

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang bekerja dengan angka, datanya berwujud bilangan yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah dengan metode analisis statistika untuk menjawab pertanyaan atau hipotesis penelitian yang sifatnya spesifik, dan untuk memprediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel yang lain (Creswell dalam Alsa, 2014; Azwar, 2019).

Adapun desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain korelasional. Dimana desain penelitian korelasional merupakan rancangan yang memfokuskan penelitian pada pengujian hubungan antar dua variabel atau lebih (Alsa, 2014). Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan yang ada di antara variabelnya, serta untuk menghubungkan variabel-variabelnya kedalam pola yang dapat diprediksi bagi sekelompok individu (Alsa, 2014; Azwar, 2019a). Selain itu Alsa (2014) juga berpendapat bahwa teknik korelasional juga dimaksudkan untuk mengukur dan menguraikan hubungan tingkatan antar variabel. Dengan kata lain penelitian korelasional dilakukan guna mempelajari kaitan antara satu variabel dengan variasi pada satu atau lebih variabel yang lain, serta berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2019a).

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan diatas, penggunaan penelitian metode kuantitatif dengan desain korelasional dianggap peneliti sebagai prosedur yang tepat untuk digunakan pada penelitian ini.

3.2 Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel adalah pernyataan tegas mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam pengujian hipotesis serta fungsi dari tiap variabel tersebut (Azwar, 2019). Dalam penelitian ini, yaitu penelitian mengenai hubungan antara minat terhadap jurusan psikologi dengan grit pada mahasiswa terdapat dua variabel sebagai berikut :

1. Variabel tergantung : *grit*
2. Variabel bebas : minat terhadap jurusan psikologi

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

3.3.1 *Grit*

Grit adalah trait individu yang bercirikan hasrat dan kegigihan dalam mencapai tujuan jangka panjang. *Grit* memerlukan minat dan kerja keras, serta kemampuan mempertahankan keduanya meskipun dilanda kesulitan atau kegagalan. Tinggi rendahnya derajat *grit* seseorang diukur berdasarkan dua aspek *grit*, yaitu; *perseverance of effort* (ketekunan usaha) dan *consistency of interest* (konsistensi minat). Semakin tinggi skor pada skala *grit*, maka semakin tinggi derajat *grit* seseorang, demikian pula sebaliknya.

3.3.2 Minat terhadap Jurusan Psikologi

Minat terhadap jurusan psikologi adalah ketetapan hati yang positif terhadap jurusan psikologi, yang ditunjukkan dengan ketertarikan, kemauan, dan gairah, kepuas terhadap jurusan psikologi dan tanpa adanya paksaan dari orang lain. Tinggi dan rendahnya minat dapat diukur melalui besar kecil aspek afektif dan aspek kognitif pada seseorang. Semakin tinggi aspek afektif dan kognitif seseorang pada jurusan psikologi, maka semakin tinggi minatnya terhadap jurusan tersebut.

3.4 Subjek Penelitian

Azwar (2019a, hal 41) menyatakan bahwa subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, dimana subjek adalah makhluk hidup yang memiliki data mengenai variabel yang akan diteliti. Subjek penelitian juga ditentukan berdasarkan ciri-ciri tertentu yang harus dimiliki setiap subjeknya (Azwar, 2019). Seluruh subjek yang memiliki karakteristik yang sama dikenal sebagai populasi, sementara itu sebagian dari populasi atau subjek yang memiliki variabel yang khas disebut dengan sampel.

Menurut Sugiyono dalam (Mayangsari, 2019) populasi merupakan wilayah hasil generalisasi penelitian dimana objek maupun subjek memiliki karakteristik, sifat, ciri tertentu serta ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Selain itu Azwar (2019a) menyatakan populasi penelitian merupakan kelompok subjek yang harus memiliki kesamaan karakteristik dan ciri, serta akan dikenakan generalisasi dari hasil penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa sarjana fakultas psikologi. Selanjutnya pada penelitian ini, peneliti tidak akan menggunakan semua subjek penelitian atau populasi yang ada, melainkan hanya

mengambil sampel populasi saja. Sample merupakan bagian dari populasi atau sebagian dari subjek populasi (Azwar, 2019a). Adapun cara pengambilan sampel menggunakan pengambilan sampel non-probabilitas berdasarkan kuota (*quota sampling*). Quota sampling ditujukan untuk mengambil sampel sebanyak jumlah tertentu yang dianggap dapat merefleksikan ciri suatu populasi serta bertujuan untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis dalam penelitian (Azwar, 2019). Lalu untuk jumlah sampel yang diambil Azwar (2019a) berpendapat bahwa sampel 10% dari total populasi adalah ukuran yang baik dalam melakukan penelitian. Dengan asumsi bahwa mahasiswa fakultas psikologi Universitas Katolik Soegijapranata memiliki 200 mahasiswa tiap angkatan, serta angkatan aktif sebanyak empat angkatan. Maka peneliti berniat mengambil 10% dari 800 mahasiswa aktif, yang itu berarti 80 orang mahasiswa fakultas psikologi Universitas Katolik Soegijapranata. Adapun kriteria subjek yang dipilih oleh peneliti untuk penelitian ini adalah Mahasiswa fakultas psikologi yang berkuliah di Universitas Katolik Soegijapranata dengan rentang usia 18-24 tahun.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Azwar (2019) menyatakan bahwa data penelitian dapat dikumpulkan dengan berbagai cara, seperti ; tes, skala, observasi, maupun data dokumen resmi. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah skala. Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan skala dalam mengumpulkan data. Skala sikap dirancang untuk mengungkap setuju tidak setuju, maupun pro dan kontra terhadap suatu objek sosial (Azwar, 2019). Peneliti akan menggunakan dua skala, yaitu skala *grit* dan skala minat terhadap jurusan psikologi. Kedua skala masing-masing akan memiliki dua bagian pernyataan, yaitu item *favorable* (item

yang menyetujui atau mendukung objek sikap) dan item *unfavorable* (item yang tidak menyetujui atau mendukung objek sikap). Selain itu, kedua skala masing-masing akan memiliki pernyataan dengan 5 alternatif jawaban, yaitu “Sangat Sesuai” (SS), “Sesuai” (S), “Netral” (N), “Tidak Sesuai” (TS), “Sangat Tidak Sesuai” (STS). Sedangkan mengenai pemberian skor pada item *favorable* dan item *unfavorable* memiliki perbedaan. Pada item *favorable* “Sangat Sesuai” (SS) dengan skor 5, “Sesuai” (S) dengan skor 4, “Netral” (N) dengan skor 3, “Tidak Sesuai” (TS) dengan skor 2, “Sangat Tidak Sesuai” (STS) dengan skor 1. Berbeda dengan item *unfavorable* akan memiliki skor “Sangat Sesuai” (SS) dengan skor 1, “Sesuai” (S) dengan skor 2, “Netral” dengan skor 3, “Tidak Sesuai” (TS) dengan skor 4, “Sangat Tidak Sesuai” (STS) dengan skor 5.

3.5.1 Skala Grit

Skala *Grit* yang digunakan pada penelitian ini merupakan adaptasi dari skala *grit* yang dikembangkan oleh Duckworth, dkk (2017). Skala ini terdiri dari 12 item untuk mengukur *perseverance* dan *passion*. *Passion* pada skala ini merupakan representasi yang digunakan untuk mengukur *consistency of Interest* (Disabato, dkk 2019). Skala ini memiliki koefisien reliabilitas atau *alpha cronbach* sebesar 0,73 – 0,82 di seluruh wilayah dunia (Disabato, dkk. 2019). Skala tersebut selanjutnya diterjemahkan ke dalam Bahasa Indonesia.

Tabel 3.1. *Blueprint* Jumlah Item Skala *Grit*

Dimensi	Jumlah item		Total
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Perseverance</i>	6	0	6
<i>Passion</i>	0	6	6
Total	6	6	12

Pada skala *grit* semakin tinggi skor yang diperoleh seseorang maka semakin *gritty* atau semakin gigih orang tersebut.

3.5.2 Skala Minat Terhadap Jurusan Psikologi

Skala Minat Terhadap Jurusan Psikologi pada penelitian ini terdiri dari 20 item yang disusun berdasarkan dua aspek minat yaitu aspek afektif dan kognitif.

Tabel 3.2. *Blueprint* Jumlah Item Skala Minat Terhadap Jurusan Psikologi

Dimensi	Jumlah item		Total
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Afektif	5	5	10
Kognitif	5	5	10
Total	10	10	20

Semakin tinggi skor skala minat terhadap jurusan psikologi maka semakin tinggi minat seseorang dalam terhadap jurusan psikologi.

3.6 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1 Validitas Alat Ukur

Validitas tes secara etimologi berasal dari kata *validity* yang berarti seberapa jauh kecermatan dan ketepatan suatu alat ukur dalam melaksanakan fungsinya (Widodo, 2006). Validitas juga berkaitan dengan ketepatan penggunaan indikator dalam menjelaskan arti konsep yang diteliti (Priyono, 2008). Validitas alat tes akan dinyatakan tinggi apabila alat tes dapat memberikan hasil yang sesuai dengan maksud pengukurannya, sebaliknya validitas alat tes dinyatakan rendah apabila tidak memberi hasil yang relevan dengan tujuan pengukuran (Azwar dalam Widodo, 2006).

Pada penelitian ini prosedur validasi dilakukan menggunakan validitas isi atau pengujian pada tiap butir alat ukur dengan menggunakan analisis item.

Dimana validitas isi berarti sejauh mana elemen-elemen dalam suatu instrumen ukuran benar-benar relevan dan merupakan representasi dari konstruk yang sesuai dengan tujuan pengukuran (Haynes, dkk., dalam Azwar, 2019b). Sementara itu analisis item merupakan teknik pengkorelasian skor tiap butir item dengan skor total yang merupakan jumlah skor pada tiap butir item (Sugiyono dalam Mayangsari, 2019). Korelasi yang digunakan menggunakan korelasi *pearson product moment*, dengan butir item dinyatakan memiliki konstruk yang kuat dan valid apabila korelasi tiap faktor positif dan besarnya lebih dari 0.3 keatas (Hajjar, 2018). Selain itu peneliti akan menggunakan teknis analisis program komputer *Statistical Packages for Social Science (SPSS)* untuk mendapatkan skor murni.

3.6.2 Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari dua kata yaitu *rely* dan *ability*, yang bila diterjemahkan berarti dapat dipercaya dan kemampuan, sementara itu reliabilitas alat ukur berarti kemampuan alat ukur untuk dapat dipercaya dan menjadi acuan dalam mengambil keputusan (Widodo, 2006). Lalu Priyono (2008) berpendapat bahwa reliabilitas merupakan keterandalan dan konsistensi suatu indikator, dimana informasi yang ada pada indikator konsisten atau tidak berubah-ubah. Widodo (2006) menyatakan reliabilitas mengacu pada ketepatan alat ukur dalam melakukan pengukuran. Bila suatu pengukuran dilakukan dengan perangkat yang sama lebih dari satu kali, maka seharusnya hasil pengukurannya juga sama (Priyono, 2008).

Pada penelitian ini, untuk mengetahui estimasi reliabilitas alat ukur yang ada, peneliti menggunakan teknik perhitungan statistik dengan formula *Alpha* atau koefisien- α *Cronbach* (Azwar, 2019b). Pada teknik perhitungan *alpha cronbach*

reliabilitas alat ukur akan diterima apabila memiliki nilai koefisien *alpha cronbach* ≥ 0.7 , sementara itu alat ukur tidak diterima atau dinilai tidak reliabel apabila nilai koefisien *alpha cronbach* $< 0,7$ (Taber, 2018).

3.7 Metode Analisis Data

Wahidmurni (2017) mengungkapkan bahwa pada penelitian yang keseluruhan datanya berupa skala interval maupun rasio, peneliti dapat menganalisis menggunakan formula atau rumus *product moment* untuk mengetahui hubungan antar variabelnya. Dengan demikian untuk mengetahui hubungan antara minat terhadap jurusan terhadap *grit* pada mahasiswa, peneliti menggunakan metode analisis data dengan uji korelasi *product moment* dari pearson. Perhitungan korelasi *product moment* pearson merupakan perhitungan yang didasari pada angka-angka kasar apa adanya (Hadi dalam Mayangsari, 2019). Selanjutnya dalam pengujian korelasi *product moment* Pearson peneliti akan menggunakan bantuan pemrograman SPSS.